

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI (*STIMULUS
VARIATION*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

CARNELLA SUSANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI (*STIMULUS VARIATION*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

CARNELLA SUSANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika peserta didik yang beragam dan belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian adalah *ex-postfacto* korelasi. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non-tes, yaitu; observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data berupa angket dengan skala Likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Kata kunci: matematika, prestasi belajar, variasi.

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI (*STIMULUS
VARIATION*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

Oleh

CARNELLA SUSANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI
(STIMULUS VARIATION) TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Carnella Susanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053026

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Supriyadi".

Drs. Supriyadi, M.Pd.

NIP 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Yulina H.".

Dra. Yulina H., M.Pd.I.

NIP 19540722 198012 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Riswanti Rini".

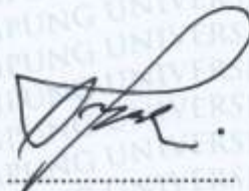
Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

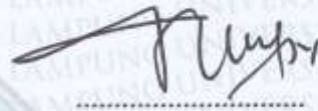
Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Yulina H., M.Pd.I.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



D. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIL 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 April 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carnella Susanti
NPM : 1313053026
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*) terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2017

Yang membuat pernyataan,



Carnella Susanti
NPM 1313053026

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Carnella Susanti. Peneliti lahir di Kota Metro Provinsi Lampung, pada hari Minggu, 28 Mei 1995. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Suhatman dengan Ibu Nelwati.

Pendidikan peneliti dimulai dari TK Kartikatama Metro lulus tahun 2001. Melanjutkan pendidikan di SD Negeri 5 Metro Pusat lulus tahun 2007. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 3 Kota Metro lulus tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Kota Metro lulus tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan.

MOTO

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat
(Al Quran surat Al Mujadalah ayat 11)*

*Engkau tak dapat meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu
cerdas, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam
menuntut ilmu, bimbingan dari guru,
dan dalam waktu yang lama
(Ali bin Abi Thalib)*

*Jangan takut untuk mencoba hal baru yang positif
karena itu adalah ilmu
(Carnella Susanti)*

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya ini untuk:

Ayah Suhatman dan Amak Nelwati

yang telah membesarkanku, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi anak-anaknya, dan selalu memberikan motivasi terbesar dalam hidupku untuk selalu berjuang dan tiada pernah lelah selalu memberikan do'a dan nasihat untuk menyelesaikan studi ini, terima kasih Ayah dan Amak.

Kakak-kakakku tersayang, Kakanda Muhammad Aslam,

Muhammad Ridwan, Hari Mulyanes, Sriwahyuni,

Nelly Yusfa, dan Sari Fitri

yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk karyaku, terima kasih Kakak, semoga karya ini menjadi kebanggaan bagi kakakku. Aamiin. Teruslah memberi kasih sayang serta nasihat untuk adikmu ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*) terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mugiadi, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Dra. Yulina H., M. Pd. I., Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Penguji Utama yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
11. Ibu Sutini, S. Pd., Koordinator Administrasi Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu dan mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
12. Bapak Ihwan, S. Ag., Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
13. Guru-guru kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
14. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

15. Sahabat seperjuangan (Arifit, Nurma, Pita, Avira, Redha, Cici, Dewi, Enggar, Anis, Defita, Anggar, dan Dita) yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
16. Rekan-rekan asisten laboratorium Kampus B FKIP Universitas Lampung (Kak Anida, Kak Zelina, Lulu'ul, dan Isroi) yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
17. Mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2013 kelas A, B, dan C yang telah membantu dan menyemangati peneliti dari awal hingga akhir.

Metro, 21 April 2017
Peneliti,

Carnella Susanti
NPM 1313053026

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS .	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	11
2. Keterampilan Mengadakan Variasi (<i>Stimulus Variation</i>)	13
3. Prestasi Belajar	19
4. Matematika	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	26
1. Kerangka Pikir	26
2. Paradigma Penelitian	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. <i>Setting</i> Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	32
E. Variabel Penelitian	34

	Halaman
F. Definisi Operasional Variabel	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	37
2. Kuesioner (Angket)	37
3. Studi Dokumentasi	38
H. Uji Persyaratan Instrumen	38
1. Uji Validitas Instrumen	38
2. Uji Reliabilitas Instrumen	39
3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	40
I. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Prasyarat Analisis Data	42
2. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil Sekolah	46
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	50
C. Hasil Analisis Data	54
D. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil ketuntasan <i>mid</i> semester ganjil matematika kelas V tahun pelajaran 2016/2017	7
3.1 Data jumlah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017	32
3.2 Skor jawaban angket keterampilan mengadakan variasi	36
3.3 Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket	41
3.4 Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	44
4.1 Data variabel X dan Y	51
4.2 Deskripsi frekuensi data keterampilan mengadakan variasi	51
4.3 Deskripsi frekuensi data prestasi belajar matematika	53
4.4 Klasifikasi data variabel keterampilan mengadakan variasi (variabel X)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Paradigma penelitian.....	29
4.1 Struktur organisasi SD Muhammadiyah Metro Pusat	49
4.2 Denah SD Muhammadiyah Metro Pusat	50
4.3 Diagram distribusi frekuensi keterampilan mengadakan variasi	52
4.4 Diagram distribusi frekuensi prestasi belajar matematika	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat	68
2. Kisi-kisi dan instrumen pengumpul data	75
3. Perhitungan uji coba instrumen	84
4. Data variabel X dan variabel Y	90
5. Perhitungan uji prasyaratan analisis data	95
6. Tabel-tabel statistik	106
7. Data peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan	115
8. Data sarana dan prasarana	120
9. Dokumentasi pembelajaran	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah berfirman dalam surat At-Tiin ayat 4 “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Hal ini menegaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna bentuknya dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lain. Manusia diberi akal dan pikiran agar dapat menjalani hidup dengan menuntut ilmu untuk kehidupan yang baik dan terarah.

Menuntut ilmu merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena sebagai manusia diwajibkan dan diutamakan untuk menuntut ilmu. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 18 “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. Hal ini menegaskan bahwa Allah memuliakan orang yang berilmu. Cara untuk memperoleh ilmu salah satunya melalui pendidikan, maka dari itu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

Indonesia sebagai negara yang penduduknya cukup banyak seharusnya lebih memperhatikan pendidikan di negaranya untuk pemerataan pendidikan. Pemerintah harus terus memajukan dunia pendidikan, karena bangsa ini tidak akan maju jika pendidikannya masih terpuruk.

Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya berdasarkan pasal 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya, pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, baik pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan masyarakat (non-formal). Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan, baik memegang peranan penting dan menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik.

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan

tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 39 ayat 2 bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut memiliki kualifikasi khusus dibidang akademik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 (D-4) atau Sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Selain memiliki kualifikasi akademik, guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Peranan guru bukan sekedar *transfer of knowledge* atau guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang dapat melakukan apa saja (*teacher centre*). Namun guru adalah sebagai mediator dan fasilitator yang aktif dalam mengembangkan potensi aktif peserta didik yang ada pada dirinya. Kompetensi dan pengalaman guru diintegrasikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan profesional agar lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan.

Menurut Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan menghafal rumus saja di papan tulis, namun juga harus memperhatikan cara atau teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlihat monoton atau membosankan. Hal ini perlu diperhatikan karena seringkali cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika dengan cara konvensional dan kurangnya variasi sehingga peserta didik menjadi bosan dan cepat jenuh.

Sehubungan dengan uraian di atas, ketika hal tersebut terjadi pada proses pembelajaran matematika, maka pembelajaran menjadi kurang menarik dan terlihat sulit. Sumarmo dan Soedjaji (dalam Susanto, 2014: 191) mengemukakan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika serta daya serap rata-rata peserta didik sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%.

Menurut Susanto (2014: 191-192) rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang terpusat pada guru (*teacher oriented*), sementara peserta didik cenderung pasif, faktor klasik lainnya, ialah penerapan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR).

Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik akan mempengaruhi peserta didik dalam berpikir dan memahami materi pembelajaran. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan pencapaian pembelajaran yang dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 895) prestasi adalah akademis hasil pelajaran yang

diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Jadi, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar.

Menurut Fadhilah (2016: 22) faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya yaitu guru. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran dianggap penting pada hakikatnya perlu menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) atau *teaching skills* merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*).

Keterampilan dasar mengajar terdapat beberapa jenis keterampilan, salah satunya keterampilan mengadakan variasi. Djamarah dan Aswan (2006: 188) berpendapat bahwa bagi peserta didik, adanya variasi dalam mengajar dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Artinya, keterampilan guru dalam mengadakan variasi memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar. Peserta didik yang merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan mampu atau tidaknya guru dalam melakukan pembelajaran yang variatif.

Peserta didik yang merasa bosan dan jenuh menimbulkan rasa malas untuk belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Sesuai dengan pendapat Cruickshank, dkk (dalam Artikawati, 2016: 1082-1083) bahwa variasi memberi pengaruh positif terhadap perhatian dan keterlibatan peserta didik, maka membuat peserta didik lebih reseptif terhadap pembelajaran. Para guru yang menggunakan variasi tidak hanya menghindari peserta didik dari kebosanan, tetapi juga membuat peserta didik tetap tertarik dan secara aktif terlibat dalam pelajaran.

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi mendukung ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dan pada akhirnya menuju pada peningkatan pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika agar proses pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan prestasi belajar matematika dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, asumsi dasar sementara yang dapat peneliti ambil adalah keterampilan mengadakan variasi yang baik maka prestasi belajar peserta didik yang dicapai juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

Seiring dengan fenomena yang terjadi dari pendapat ahli di atas dan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada tanggal 16 dan 19 November 2016 diperoleh bahwa keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran matematika belum memenuhi harapan, seperti; (1) beragamnya keterampilan guru melakukan variasi, (2) media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah masih kurang dimanfaatkan secara optimal, dan (3) pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher oriented*).

Hal lain yang menandakan bahwa keterampilan mengadakan variasi masih belum memenuhi harapan yaitu, peserta didik mempunyai prestasi belajar yang beragam pada mata pelajaran matematika, ada yang sudah tuntas dan ada yang belum tuntas. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil ketuntasan *mid* semester ganjil matematika kelas V tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas (≥ 80)		Belum Tuntas (< 80)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	V Zakaria AS	4	12%	29	88%	33
2	V Yahya AS	7	23%	24	77%	31
3	V Isa AS	9	29%	22	71%	31
4	V Ali RA	31	100%	0	0%	31
5	V Abu Bakar RA	21	66%	11	34%	32
6	V Umar RA	11	35%	20	65%	31
7	V Usman RA	16	52%	15	48%	31
Jumlah Peserta Didik		99	-	121	-	220

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan mata pelajaran adalah 80. Data dapat dilihat dari tabel prestasi belajar di atas, peserta didik memiliki prestasi belajar yang beragam pada tiap kelasnya, peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di setiap kelasnya mencapai 34% sampai 88% dan peserta didik yang tuntas mencapai 12% sampai 100%.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*) terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar matematika, yaitu:

1. Beragamnya keterampilan guru melakukan variasi.
2. Media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah masih kurang dimanfaatkan secara optimal.
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher oriented*).
4. Prestasi belajar matematika peserta didik yang beragam, dilihat dari peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di setiap kelasnya mencapai 34% sampai 88% dan peserta didik yang tuntas mencapai 12% sampai 100%.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan gaya mengajar guru, penggunaan media dan bahan pengajaran, serta interaksi antara guru dengan peserta didik yang variatif untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Prestasi belajar dilihat dari hasil ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu, “Apakah terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui hubungan keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta Didik

Semoga peserta didik bisa lebih memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan menerima kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

2. Pengelola Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan

keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 220 peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, yang berada di Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari Senin, 9 Januari 2017. Semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yaitu seseorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa, sedangkan mengajar adalah proses penyampaian atau penerusan pengetahuan. Menurut Saud (2012: 55) guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Salah satu tugas mengajar guru yaitu menerapkan keterampilan mengajar untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Setiani dan Donni (2015: 18) guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik. Guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Menurut Mukminan, dkk (2013: 208) keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Jadi, seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat.

Selanjutnya menurut Asril (2010: 67) bahwa keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Sesuai dengan pendapat Suryono dan Hariyanto (2011: 212) bahwa keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang mengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran sejauh mana kemampuan para guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa seorang guru memerlukan pemahaman tentang latar belakang pengetahuan peserta didik, lingkungan pembelajarannya, dan tujuan pembelajaran untuk menentukan metode yang akan digunakan ketika mengajar. Selanjutnya menurut Djamarah (2005: 99) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam mengoptimalkan perannya di kelas.

Guru sebagai pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka guru dituntut untuk menguasai seluruh keterampilan yang ada dalam keterampilan dasar mengajar.

Menurut Saud (2012: 55-56) keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain; (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Selanjutnya menurut Karwati dan Donni (2014: 80-88), terdapat 9 komponen keterampilan dasar mengajar guru, antara lain:

- 1) Keterampilan Membuka Pelajaran
- 2) Keterampilan Bertanya
- 3) Keterampilan Memberi Penguatan
- 4) Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*)

- 5) Keterampilan Menjelaskan
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas
- 8) Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual)
- 9) Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*)

Peneliti dapat menyimpulkan dari pendapat para ahli di atas, bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) untuk diteliti.

2. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*)

a. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi merupakan hal yang perlu dilakukan saat proses pembelajaran. Menurut Alma (2009: 42) membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode, gaya mengajar, sumber bahan pelajaran, media pengajaran, dan variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan peserta didik.

Menurut Usman (2009: 84) variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2015: 78) mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan

penyerta partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Selanjutnya menurut Saud (2012: 70) variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Prestasi belajar yang maksimal dapat diupayakan oleh guru dengan melakukan hal-hal yang bisa membangun atau menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik berupa keterampilan mengadakan variasi, karena semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

b. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi terutama ditujukan kepada peserta didik dan memiliki maksud yang ingin dicapai oleh guru. Maksud dalam hal ini adalah tujuan guru untuk menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sukirman (2012: 266) terdapat beberapa poin penting yang menjadi tujuan dan manfaat dari variasi stimulus, di antaranya yaitu:

- 1) Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas.
- 3) Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.
- 4) Mengembangkan sifat keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang baru.
- 5) Menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar siswa yang berbeda-beda.

- 6) Meningkatkan kadar aktivitas belajar siswa.

Variasi dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2015: 78) bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Selanjutnya menurut Asril (2010: 86) tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik, sedangkan manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menumbuhkan perhatian peserta didik.
- 2) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
- 4) Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- 5) Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.

Cara untuk mencapai berbagai tujuan keterampilan mengadakan variasi tersebut, guru harus memahami tentang keterampilan mengadakan variasi dan mengetahui hal-hal yang diperlukan demi tercapainya tujuan tersebut. Pembelajaran akan berjalan maksimal ketika tujuan keterampilan mengadakan variasi dapat dilaksanakan secara optimal.

c. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi

Pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Menurut Saud (2012: 71) prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi yaitu; (1) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran, dan (3) variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Sesuai dengan pendapat di atas, menurut Setiani dan Donni (2015: 21) terdapat tiga prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *variation skills*, yaitu kejelasan maksud, berkesinambungan, dan direncanakan.

Menurut Darmadi (2012: 3) penerapan keterampilan mengadakan variasi harus dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi dan latar belakang sosial budaya serta kemampuan peserta didik, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilakukan secara wajar dan terencana.

Selanjutnya menurut Usman (2009: 84) prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yaitu:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Secara umum prinsip-prinsip dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu kejelasan maksud dan tujuan, sesuai dan berkesinambungan, serta direncanakan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut sebagai acuan dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi secara tepat.

d. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari beberapa komponen. Menurut Djamarah (2005: 124) keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu; (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya menurut Usman (2009: 85) komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi adalah sebagai berikut; (1) variasi dalam cara mengajar guru, (2) variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan (3) variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 66-67) komponen keterampilan variasi antara lain, yaitu variasi dalam gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Selanjutnya menurut Darmadi (2012: 3) keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan komponen keterampilan mengadakan variasi berdasarkan pendapat Djamarah (2005: 124) yaitu; (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut Djamarah (2005: 126-130) berikut indikator yang tercermin dari sub-sub komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

1) Variasi dalam gaya mengajar guru

a) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.

b) Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

c) Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

d) Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap peserta didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.

e) Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.

f) Pindah posisi

Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke samping peserta didik.

2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

a) Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi.

b) Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.

3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik

a) Peserta didik mandiri

Peserta didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.

b) Peserta didik pasif

Peserta didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada peserta didik.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks.

Belajar bagi seorang peserta didik merupakan sebuah keharusan guna

memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Gagne (dalam Susanto, 2014: 1) menyatakan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sesuai dengan pendapat Gagne, menurut Irham dan Novan (2013: 124) belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Ahmadi (2007: 256) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional atau secara singkat belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap dalam sebuah proses kegiatan kompleks yang dilakukan individu. Proses belajar tersebut terjadi secara sadar maupun tidak sadar.

b. Prestasi Belajar

Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang biasanya disebut dengan

prestasi belajar. Hamdani (2010: 137) berpendapat, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Haryanto (2010: 10) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai rapor atau tes nilai sumatif. Selanjutnya Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai-nilai tes sumatif.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Arikunto (2012: 104) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri.

Selanjutnya Dalyono (dalam Setiani dan Donni, 2015: 66) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan

dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil sebagai prestasi belajar, pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Susanto (2014: 184) bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Pendidikan matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan pendidikan matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Johnsco dan Myklebust (dalam Abdurrahman, 2012: 201) menyatakan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Pembelajaran matematika menurut Muhsetyo (2008: 26) adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Menurut Aisyah, dkk (2007: 1-2) pembelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Peserta didik usia sekolah dasar (7-11 tahun) masih berada pada tahap oprasional kongkret.

Berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak, karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya. Keprofesionalan dan kreativitas guru dituntut untuk terus berkembang, sebagai guru diharuskan mampu memberikan pengajaran matematika yang berkesan dan menarik bagi peserta didiknya.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar secara umum adalah agar peserta didik mampu dan pandai menggunakan matematika. Tujuan pembelajaran matematika haruslah dijabarkan secara rinci agar apa yang akan dicapai tidak menyimpang dengan yang diharapkan. Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2014: 189), tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut.

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.

- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Selanjutnya menurut Adjie dan Maulana (2006: 35) tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut.

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen*, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dan menjelaskan gagasan.

Cara untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Bukan hanya itu, guru juga harus mampu menggunakan media serta berinteraksi dengan peserta didik dengan baik, serta mengevaluasi dan melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran matematika agar prestasi yang diperoleh peserta didik dapat maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian Rinta Artikawati

Menurut Artikawati (2016: 1082) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar kelas IV se-Kecamatan Pandak, Bantul tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana yaitu t_{hitung} sebesar 3,005 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% didapat t_{tabel} sebesar 1,960. T_{hitung} sebesar $3,005 > t_{tabel}$ sebesar 1,960. Sumbangan variabel keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 4,1%.

2. Penelitian Endang Astriyani

Menurut Astriyani (2008: 64) terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar yang bervariasi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun ajaran 2007/2008. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{reg} = 8,513 > F_{tabel}$ baik taraf signifikansi 1% = 7,31 maupun 5% = 4,08. Dengan demikian hasilnya signifikan. Dan koefisien determinasi $r^2 = 17,6$. Hal ini menunjukkan bahwa 17,6% hasil belajar PAI ditentukan oleh keterampilan mengajar yang bervariasi melalui fungsi taksiran $Y = 0,694 + 21,152$. Sedangkan 82,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu, jenis penelitian tersebut adalah *ex-postfacto* korelasional dan teori yang digunakan juga memiliki

kesamaan. Penelitian Artikawati pada variabel bebas dan terikatnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan ini.

Selanjutnya pada penelitian Astriyani variabel bebas memiliki kesamaan yaitu keterampilan mengadakan variasi. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Instrumen yang dikembangkan peneliti juga sama dengan instrumen yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Peneliti merasa kedua penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2013: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berpikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hal

tersebut, maka akan peneliti terangkan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Guna mencapai pembelajaran yang menarik dan bermakna, guru dituntut untuk mempunyai keterampilan mengadakan variasi yang baik. Keterampilan mengadakan variasi adalah tindakan atau perbuatan guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran agar antusias belajar peserta didik dapat meningkat, dan dapat direalisasikan dengan variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, serta variasi interaksi antara guru dengan peserta didik. Keterampilan mengadakan variasi dapat dinilai dari indikator yang tercermin dari sub-keterampilan mengadakan variasi sebagai berikut (Djamarah, 2005: 126-130).

1) Variasi dalam gaya mengajar guru

- a) Variasi suara
- b) Penekanan (*focusing*)
- c) Pemberian waktu (*pausing*)
- d) Kontak pandang
- e) Gerakan anggota badan (*gesturing*)
- f) Pindah posisi

2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

- a) Variasi media pandang
- b) Variasi media taktil

3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik

- a) Peserta didik mandiri
- b) Peserta didik pasif

Prestasi belajar peserta didik diantaranya ditentukan oleh kemampuan seorang guru melakukan pengajaran di dalam kelas. Bidang studi matematika merupakan salah satu bidang studi wajib yang terdapat di sekolah dasar. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran peserta didik dan perencanaan pembelajaran oleh guru.

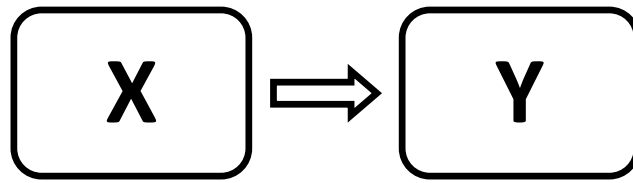
Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “Jika keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) baik maka prestasi belajar peserta didik akan baik, begitu pula sebaliknya”. Indikator dari prestasi belajar peserta didik itu sendiri adalah ketuntasan belajar di kelas, artinya prestasi belajar peserta didik dapat dikatakan baik jika telah memenuhi KKM.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki paradigma penelitian yang jelas, agar penelitian dapat terlaksana dengan benar.

Menurut Sugiyono (2013: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi, paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (keterampilan mengadakan variasi)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar matematika)

→ = Hubungan

D. Hipotesis

Hipotesis sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Hipotesis menurut Sugiyono (2013: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar namun mungkin juga salah, oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian secara ilmiah.

Menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (keterampilan mengadakan variasi) dengan variabel Y (prestasi belajar matematika), peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu, “Terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamat di Jalan KH. A. Dahlan No. 1, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung pada hari Senin, 9 Januari 2017. Semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu guru kelas dan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 14 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan strata ketuntasan belajar (tuntas dan belum tuntas).

Tabel 3.1 Data jumlah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Ketuntasan Belajar		Jumlah Peserta Didik
		Tuntas (≥ 80)	Belum Tuntas (< 80)	
1.	V Zakaria AS	4	29	33
2.	V Yahya AS	7	24	31
3.	V Isa AS	9	22	31
4.	V Ali RA	31	0	31
5.	V Abu Bakar RA	21	11	32
6.	V Umar RA	11	20	31
7.	V Usman RA	16	15	31
Σ		99	121	220

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Peneliti menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *proporsionate stratified random sampling* pada penelitian ini. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2009: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{220}{220 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{220}{2,20 + 1} = \frac{220}{3,20} = 68,75 \approx 69 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 69 responden peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan belajar peserta didik (tuntas dan belum tuntas), kemudian dari jumlah sampel sebesar 69 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah populasi
 n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tuntas (n_{tuntas}) = $(99 : 220) \cdot 69 = 31,05 \approx 31$ peserta didik
 2) Tidak tuntas ($n_{\text{belum tuntas}}$) = $(121 : 220) \cdot 69 = 37,95 \approx 38$ peserta didik

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2013: 61).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi, yaitu tindakan atau perbuatan guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran agar antusias belajar peserta didik dapat

meningkat, dan dapat direalisasikan dengan variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, serta variasi interaksi antara guru dengan peserta didik.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) adalah tindakan atau perbuatan guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran agar antusias belajar peserta didik dapat meningkat, dan dapat direalisasikan dengan variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, serta variasi interaksi antara guru dengan peserta didik. Data peserta didik tentang keterampilan mengadakan variasi didapat dari sebaran angket dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala Likert

tanpa pilihan jawaban netral. Saat pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah tabulasi data, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan peserta didik yang ada pada angket. Pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3.2 Skor jawaban angket keterampilan mengadakan variasi

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

- b. Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah. Data prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru kelas V.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan mengadakan variasi saat proses pembelajaran.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) mengacu kepada aspek-aspek keterampilan mengadakan variasi yang terdiri dari 10 item pertanyaan (Lampiran 2).

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai ujian akhir semester ganjil kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 173). Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r (Lampiran 6) untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\Sigma \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

ΣX_i = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\Sigma X_{\text{total}}^2 - \frac{(\Sigma X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (Lampiran 6) *Product Moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2017. Responden uji coba instrumen adalah 14 orang peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang bukan merupakan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen (Lampiran 3) terdapat 19 item pertanyaan yang valid dari 40 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Item pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 10 item pertanyaan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi disetiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pertanyaan nomor; 1, 6, 9, 11, 21, 24, 26, 28, 39, 40. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,842, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,553. Hal ini berarti $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3 Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
1	1	0,60	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
2		0,10	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
3		0,10	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
4		0,26	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
5		0,32	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
6	2	0,73	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
7		0,21	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
8		0,30	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
9	3	0,55	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
10		- 0,26	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
11	4	0,56	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
12		0,58	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
13		0,36	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
14		0,28	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
15		0,09	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
16		0,19	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
17		- 0,13	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
18		0,27	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
19		0,59	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
20		0,07	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
21	7	0,76	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
22		0,08	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
23		- 0,32	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
24	8	0,81	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
25		0,19	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
26	9	0,59	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
27		0,57	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
28	10	0,62	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
29		0,23	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
30		0,60	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
31		0,70	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
32		0,29	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
33		0,23	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
34		0,68	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
35		0,37	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
36		0,57	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
37		0,56	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
38		0,62	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
39	5	0,60	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel
40	6	0,56	0,532	Valid	0,842	0,553	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 4 Januari 2017

I. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (χ^2), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (Lampiran 6) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (Lampiran 6), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 3.4 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 3.4 Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adopsi: Masidjo (2007: 243)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2009: 139):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermanaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X

terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (Lampiran 6) dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 2$, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kasus, dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Koefisien korelasi sebesar 0,298 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 8,880%, yang berarti keterampilan mengadakan variasi memberi pengaruh sebesar 8,880% terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, sedangkan sisanya sebesar 91,120% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari keterampilan dasar mengajar guru lainnya, lingkungan peserta didik, kedisiplinan, kecerdasan peserta didik itu sendiri, dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Saran peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih meningkatkan belajarnya ketika guru melaksanakan pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan prestasi belajar menjadi lebih meningkat.

2. Pengelola Sekolah

Pengelola SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat menyamaratakan pelaksanaan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar serta lebih meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk dapat lebih mengembangkan populasi, variabel, serta instrumen penelitian agar menjadi lebih baik. Populasi pada penelitian ini hanya 1 sekolah, semoga populasi pada penelitian selanjutnya dapat lebih luas. Variabel keterampilan mengadakan variasi pada penelitian ini terdapat 10 indikator, semoga untuk penelitian selanjutnya mengenai indikator variabel ini dapat lebih lengkap dengan penyusunan dan penggunaan instrumen yang lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis, dan Remediasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press. Bandung.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Artikawati, Rinta. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5, 1074-1084, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Asril, Zainal. 2010. *Microteaching*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Astriyani, Endang. 2008. *Keterampilan Mengajar yang Bervariasi Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang*. Jurnal Skripsi, IAIN Walisongo. Semarang.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadhilah, Aura. 2016. *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>), diakses tanggal 20 November 2016 pukul 10.00 WIB.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Junaidi. 2010. *Titik Persentase Distribusi F Probabilita 0,05 dan Titik Persentase Distribusi t*. (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), diakses tanggal 21 Januari 2017 pukul 12.15 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Karwati, E. dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.

- Mukminan, dkk. 2013. *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)*. Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Saud, Udin Syaefudin. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Metode Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Jakarta.
- Suryono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.
- _____. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI. Jakarta.
- _____. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik Guru*. Depdiknas RI. Jakarta.

_____. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Depdiknas RI. Jakarta.

_____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.

Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.